

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab tiga dalam penelitian ini menguraikan desain penelitian yang digunakan, partisipan, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta uji keabsahan data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dengan metode-metode untuk menggali dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Cresswell, 2016, hlm. 4). Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti dikarenakan pendekatan ini dapat menggali dan memahami makna yang ada pada penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini dapat menggali dan memahami makna dari nilai-nilai pendidikan pada Tari Nyi Mas Gandasari Kabupaten Cirebon khususnya pada Sanggar Panji Asmara. Pada penelitian ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci dengan pengambilan sampel sumber data secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitik, dengan menggunakan analisis semiotika sebagai alat analisis. Metode deskriptif analitik dipilih oleh peneliti dikarenakan metode ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian aktual dengan tujuan memahami dan memaknai subjek serta memberikan semua gejala atau peristiwa yang tampak dan memaknai apa yang ada dibalik gejala atau peristiwa tersebut. Dengan kata lain, menggambarkan secara rinci apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, mengapa, dan sejenisnya tentang subjek yang diteliti (Harahap, 2020, hlm 23). Serta penggunaan analisis semiotika dipilih karena merupakan analisis yang lebih mendalam saat mencoba menguak makna dibalik sebuah pesan yang

terkandung dari suatu peristiwa (Wibowo, 2013, hlm. 27). Dalam hal ini analisis semiotika digunakan untuk mengungkap makna dibalik tanda atau makna yang terdapat pada Tari Nyi Mas Gandasari pada aspek gerakan dan pakaian.

Sistem tanda merupakan gabungan dari segala unsur yang tersistem hingga melahirkan hal yang dianggap sebagai tanda. Tanda merupakan perwakilan makna yang hadir secara implisit dan terwakili. Makna merupakan pengertian yang dipahami dan dapat ditemukan melalui sebuah tanda. Konvensi tanda merupakan wujud dari kesepakatan bersama mengenai keberadaan tanda, kehadiran tanda, serta pemaknaannya (Asriningsari & Umay, 2010, hlm. 19).

Pendekatan semiotik juga dapat dilakukan dengan menempuh empat langkah, seperti yang diungkapkan oleh Wardoyo (dalam Asriningsari & Umay, 2010, hlm. 20), sebagai langkah semiotik antara lain: 1) Mencari signifier utama yang dapat merepresentasikan seluruh inti karya sastra, dapat pula mencari apa yang bisa dianggap sebagai penanda utama yang dapat mempresentasikan ini seluruh karya sastra; 2) Membuat analisis sintagmatik atau paradigmatis untuk mencari detail pendukung signifier utama, dalam melakukan analisa paradigmatis dapat ditetapkan sebuah oposisi biner yang seirama dengan signifier utama; 3) Mendukung lebih lanjut signifier utama dapat ditetapkan dalam langkah pertama yang dilengkapi dengan analisa sintagmatik, selain itu fungsi analisa sintagmatik adalah mencari kaitan antara sekian banyak paradigmatis yang muncul dalam karya sastra; 4) melakukan analisis sintagmatik. Pada penelitian ini, analisis semiotika dipakai dalam mengungkap makna atau nilai yang terdapat pada Tari Nyi Mas Gandasari pada aspek gerakan dan pakaian.

## **3.2 Partisipan, Tempat, dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Pada pelaksanaan penelitian kualitatif, penelitian dimulai dengan menetapkan informan kunci atau *key informant* yang merupakan informan yang berwibawa dan dapat dipercaya mampu membukakan pintu atau menggali dan memahami makna penelitian (Sugiyono, 2014, hlm. 347). Pada penelitian ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci dengan pengambilan sampel sumber data secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

*Purposive sampling* adalah *sampling* yang disesuaikan dengan kebutuhan pemecahan masalah penelitian. *Purposive sampling* digunakan karena data yang kita harapkan berasal dari informan yang dianggap paling tahu mengenai penelitian sehingga akan memudahkan peneliti meneliti objek yang diteliti. Sementara itu, *snowball sampling* digunakan dikarenakan permasalahan penelitian yang spesifik, tetapi informasi yang didapat dari informan sangat luas, maka peneliti mengendalikan informan tersebut untuk memfokuskan topik wawancara kepada permasalahan yang spesifik tersebut. Pemilihan *snowball sampling* digunakan karena dalam pengambilan sampel data yang diperoleh sedikit kemudian menjadi besar dengan pengambilan data dilakukan dari satu informan ke informan lain yang memenuhi kriteria, jadi ketika data yang diperoleh kurang maka peneliti bisa mengambil data dari informan lainnya. Informan atau subjek penelitian pada penelitian ini secara umum adalah Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab. Cirebon, masyarakat Desa Bulak (masyarakat sekitar sanggar), pemilik Sanggar Panji Asmara Kabupaten Cirebon, penari (anggota sanggar), nayaga/pemusik (anggota sanggar), serta pengamat tari.

Pada penelitian ini, peneliti menentukan informan yang dianggap memiliki informasi atau pengetahuan mengenai Tari Nyi Mas Gandasari ini. Beberapa informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Daftar Informasi mengenai Informan

Informan	Usia	Informasi Informan	Alamat
IS	42 Tahun	Ketua Sanggar Seni Panji Asmara	Ds. Bulak
FA	20 Tahun	Anggota Sanggar Seni Panji Asmara (Penari)	Ds. Bulak
AR	37 Tahun	Anggota Sanggar Seni Panji Asmara (Pemusik/ <i>nayaga</i> )	Ds. Bulak
SA	57 Tahun	Kabid Kebudayaan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, pemuda dan Olahraga Kabupaten Cirebon	Kec. Sumber
KA	38 Tahun	Masyarakat	Ds. Bulak
EN	35 Tahun	Masyarakat	Ds. Bulak

IA	42 Tahun	Pengamat Tari	Kec. Sumber
NO	21 Tahun	Masyarakat (Guru)	Ds. Bulak
RA	24 Tahun	Masyarakat (Guru)	Ds. Bulak

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sanggar Panji Asmara yang terletak pada Desa Bulak, Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon. Lokasi Sanggar Panji Asmara dengan peneliti tidak terlalu jauh. Lokasi Sanggar Panji Asmara dapat dilalui melalui jalan Pantura arah Cirebon-Jakarta. Desa Bulak ini berbatasan dengan Desa Slangit Kecamatan Klenganan di sebelah Utara dan Timur, berbatasan dengan Desa Sende Kecamatan Arjawinangun di sebelah Barat, dan berbatasan dengan Desa Cengkuang Kecamatan Palimanan di sebelah Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Sanggar Panji Asmara ini karena lokasi ini terdapat pelaku seni atau pencipta tari, sehingga mempermudah mencari informasi yang akan dicari. Terdapat makna atau nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Tari Nyi Mas Gandasari tersebut yang menjadi fokus penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu, di Desa Bulak ini kekentalan akan budaya masih sangat kuat dikarenakan banyaknya sanggar seni dan pelaku seni, hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Bulak.

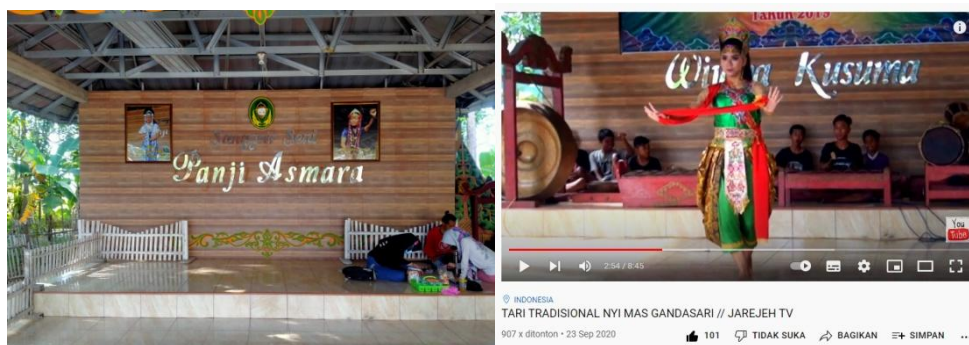
### 3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahapan wawancara mengenai nilai pendidikan pada Tari Nyi Mas Gandasari dimulai pada tanggal 11 Februari 2021 dengan perizinan awal untuk melakukan penelitian di Sanggar Panji Asmara. Selanjutnya, pada tanggal 21 Juli 2021, peneliti meminta izin penelitian ke Kesbangpol Kabupaten Cirebon yang terletak di Kecamatan Sumber untuk melaksanakan wawancara di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga serta Sanggar Panji Asmara. Pada hari berikutnya, yakni tanggal 22 Juli 2021, diadakan wawancara di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Selain itu, peneliti juga mewawancarai masyarakat Desa Bulak mengenai sanggar dan Tari Nyi Mas Gandasari.



Gambar 3.1 Beberapa kegiatan wawancara di Disbudparpora dan masyarakat

Selanjutnya, pada tanggal 1 Agustus 2021, diadakan wawancara dan observasi di Sanggar Panji Asmara. Kemudian, pada tanggal 3 Agustus 2021, peneliti melakukan observasi melalui video Tari Nyi Mas Gandasari. Pada tanggal 15 Agustus 2021, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan latihan yang ada pada Sanggar Panji Asmara.



Gambar 3.2 Kegiatan wawancara dan observasi di Sanggar Panji Asmara

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Observasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini salah satunya yaitu dengan teknik observasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian dalam observasi, peneliti merekam atau mencatat aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dan terus terang, alasannya yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari subjek atau objek yang sedang diamati, serta ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan langsung, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang

tampak dan observasi terus terang dipilih karena dalam pengumpulan data yang dilakukan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Observasi dilakukan di tempat penelitian yaitu Sanggar Panji Asmara Kabupaten Cirebon.

Observasi dilakukan pada 11 Februari, 1 Agustus dan 15 Agustus 2021, sehingga observasi dilakukan sebanyak tiga kali secara langsung di tempat Sanggar Panji Asmara dengan mengobservasi pada aspek pra penelitian, observasi tempat sanggar yang digunakan, serta observasi latihan Tari Nyi Mas Gandasari. Selain itu terdapat pula observasi pada tanggal 3 Agustus 2021 melalui rekaman video ketika Tari Nyi Mas Gandasari ditampilkan, video tersebut diperoleh dari sumbernya langsung yang terdapat pada Youtube dengan mengobservasi gerakan dan pakaian pada Tari Nyi Mas Gandasari.

### 3.3.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data lainnya yaitu menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengungkapkan informasi dari subjek penelitian secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan karena sebagai sumber utama pengambilan data mengenai apa yang diteliti dari berbagai informan. Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara berhadapan-hadapan dengan partisipan atau informan, mewawancarai lewat telepon, ataupun terlibat dalam *focus group interview* dalam grup WhatsApp (Cresswell, 2016, hlm. 254). Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara terstruktur. Alasannya karena wawancara tersebut digunakan dalam pengambilan data di mana peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Wawancara dilakukan pada tempat dimana subjek penelitian sedang berada. Wawancara dilakukan terhadap partisipan atau informan penelitian yaitu Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab. Cirebon, masyarakat Desa Bulak (masyarakat sekitar sanggar), pemilik Sanggar Panji Asmara Kabupaten Cirebon, penari (anggota sanggar), nayaga/pemusik (anggota sanggar), serta pengamat tari karena pihak tersebut berkenaan langsung dengan apa yang



akan diteliti yang berkaitan dengan nilai pendidikan pada Tari Nyi Mas Gandasari. Wawancara dilaksanakan dari tanggal 22 Juli 2021 (Masayarakat dan Dinas Kebudayaan Kab. Cirebon), 1 Agustus (Pihak Sanggar Panji Asmara), dan 13 Agustus 2021 (Pengamat tari). Adapun aspek yang ditanyakan berkaitan dengan latar belakang terciptanya Tari Nyi Mas Gandasari, perkembangan dari tari tersebut, upaya pengembangan (pelestarian dan pertahanan) Tari Nyi Mas Gandasari, serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada tari tersebut.

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Penggunaan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi dimaksudkan untuk mengungkapkan peristiwa, objek, dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala atau masalah yang diteliti. Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014, hlm. 329). Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan pada Tari Nyi Mas Gandasari. Adapun dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa foto tempat Sanggar Panji Asmara, foto kegiatan sanggar, foto Tari Nyi Mas Gandasari, foto pakaian tari tersebut, video penampilan Tari Nyi Mas Gandasari, rekaman hasil wawancara (*tape recorder*), buku, jurnal, serta sumber dokumentasi dari internet.

### 3.3.4 Triangulasi

Teknik pengumpulan data lainnya yaitu teknik triangulasi. Triangulasi berarti mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2014, hlm. 330). Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Penggunaan triangulasi teknik dipilih karena peneliti dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dalam hal ini informan atau partisipan selaku sumber diberlakukan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang kemudian peneliti membandingkan ketiga teknik tersebut. Selain itu alasan peneliti juga memilih triangulasi sumber karena teknik ini dapat mengumpulkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama, dalam hal ini penggunaan teknik pengumpulan data

diberlakukan kepada berbagai informan selaku sumber yang kemudian peneliti membandingkan hasil berbagai sumber dari masing-masing teknik pengumpulan data tersebut.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini sebagaimana penelitian kualitatif adalah *human instrument* yakni peneliti itu sendiri yang menjadi instrumen utama. Adapun dalam pelaksanaannya didukung dengan instrumen pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Didukung pula dengan alat bantu seperti buku catatan, *handphone*, perekam, dll. Sebelum mengumpulkan beberapa data yang diperlukan, peneliti membuat suatu kisi-kisi instrumen penelitian terlebih dahulu. Instrumen penelitian yang dibuat berkaitan dengan latar belakang terciptanya serta perkembangannya Tari Nyi Mas Gandasari, pelestarian tari tersebut, dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada Tari Nyi Mas Gandasari. Adapun nilai-nilai pendidikan yang di *explore* pada penelitian ini diantaranya yaitu nilai imajinasi kreatif, pemecahan masalah, cara berpikir dan berbuat serta menilai, perkembangan estetik, ketakwaan, budi pekerti, tata krama, kecerdasan, dan kepribadian. Kisi-kisi instrumen tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen penelitian

No	Rumusan Masalah	Alat Pengumpulan Data	Teori Yang Mendukung	Waktu dan Tempat
1	Bagaimanakah latar belakang terciptanya Tari Nyi Mas Gandasari?	1. Wawancara 2. Observasi 3. Studi Dokumentasi	1. Nilai etika penciptaan tari (Pudjasworo, 2017). 2. Fungsi tari dalam masyarakat (Sudarsono, 1997)	



2	Bagaimana perkembangan dan karakteristik Tari Nyi Mas Gandasari?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Studi Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tari kreasi baru (Yeningsih, 2018)</li> <li>2. Nilai Artistik (Parani, 1986) (Subagiyo, 2013)</li> <li>3. Nilai Estetika (Restuningrum, 2017)</li> </ol>	
3	Bagaimana upaya Sanggar Seni Panji Asmara dalam mengembangkan Tari Nyi Mas Gandasari di Cirebon?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Observasi</li> <li>3. Studi Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Transformasi Kebudayaan (Suryana &amp; Rusdiana, 2015)</li> </ol>	
4	Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Tari Nyi Mas Gandasari?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Studi Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai Pendidikan (Astuti, 2018) (Nurmini, 2013)</li> </ol>	

Tabel 3.3 Pedoman wawancara

No	Variable	Indikator	Pertanyaan	Informan
1	Tari Nyi Mas Gandasari	Profil Tari Nyi Mas Gandasari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana latar belakang terciptanya tarian Nyi Mas Gandasari?</li> <li>2. Apa hubungan Tari Nyi Mas Gandasari dengan Nyi Mas Gandasari?</li> <li>3. Apa perbedaan Tari Nyi Mas Gandasari dengan tarian lain?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemilik sanggar seni panji asmara</li> <li>2. Kepala pemerintah Desa Bulak</li> <li>3. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Kebudayaan Olahraga</li> </ol>
		Fungsi Tari Nyi Mas Gandasari	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Bagaimana fungsi dari Tari Nyi Mas Gandasari bagi Masyarakat?</li> <li>5. Pada saat apa Tari Nyi Mas Gandasari ditampilkan?</li> <li>6. Bagiamanakah hubungan Tari Nyi Mas Gandasari dengan masyarakat?</li> </ol>	
2	Perkembangan dan Karakteristik	Jenis Tari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tarian Nyi Mas Gandasari merupakan jenis tarian apa? Tolong jelaskan</li> <li>2. Mengapa Tari Nyi Mas Gandasari digolongkan ke dalam jenis tarian tersebut?</li> <li>3. Apakah terdapat unsur tradisi dalam Tari Nyi Mas Gandasari?</li> <li>4. Apa perbedaan Tari Nyi Mas Gandasari Sanggar Panji Asmara dengan Sanggarlainnya?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemilik sanggar seni panji asmara</li> <li>2. Kepala pemerintah Desa Bulak</li> <li>3. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Kebudayaan Olahraga</li> <li>4. Masyarakat</li> </ol>

			5. Apakah terdapat keterkaitan antara Tari Nyi Mas Gandasari dengan karakter masyarakat Cirebon?	
		Wiraga, Wirasa, Wirama. (Unsur Tari)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah karakteristik dari Tari Nyi Mas Gandasari?</li> <li>2. Apakah terdapat makna pada gerakan Tari Nyi Mas Gandasari?</li> <li>3. Apakah terdapat makna pada pakaian yang digunakan penari?</li> <li>4. Apakah terdapat makna pada riasan penari?</li> <li>5. Bagaimanakah penari dalam menerapkan unsur wiraga?</li> <li>6. Bagaimanakah penari dalam menerapkan unsur wirasa?</li> <li>7. Bagaimanakah penari dalam menerapkan unsur wirama?</li> </ol>	
3	Pewarisan Seni Tari	Pelestarian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya untuk memperkenalkan Tari Nyi Mas Gandasari pada masyarakat?</li> <li>2. Bagaimana upaya untuk pelestarian Tari Nyi Mas Gandasari di Sanggar Seni Panji Asmara?</li> <li>3. Bagaimana upaya untuk mempertahankan Tari Nyi Mas Gandasari di masa pandemi ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemilik sanggar seni panji asmara</li> <li>2. Kepala pemerintah Desa Bulak</li> <li>3. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Kebudayaan Olahraga</li> <li>4. Masyarakat</li> </ol>

4	Nilai Pendidikan	Imajinasi Kreatif (Astuti, 2018)	1. Nilai imajinasi kreatif seperti apa yang terdapat Tari Nyi Mas Gandasari?	1. Pemilik sanggar seni panji asmara 2. Kepala pemerintah Desa Bulak 3. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Kebudayaan Olahraga 4. Masyarakat
		Pemecahan Masalah (Astuti, 2018)	2. Apakah terdapat keterkaitan antara Tari Nyi Mas Gandasari dengan nilai pemecahan masalah?	
		Cara berfikir, berbuat, menilai (Astuti, 2018)	3. Apa keterkaitan antara cara berfikir, berbuat, menilai dengan Tari Nyi Mas Gandasari?	
		Perkembangan Estetik (Astuti, 2018) (Nurmini, 2013)	4. Dalam Tari Nyi Mas Gandasari apakah terdapat nilai estetik?	
		Ketaqwaan (Nurmini, 2013)	5. Adakah keterkaitan antara Tari Nyi Mas Gandasari dengan Ketaqwaan?	
		Budi Pekerti (Nurmini, 2013)	6. Apakah terdapat nilai budi pekerti dalam Tari Nyi Mas Gandasari?	
		Tata Krama (Nurmini, 2013)	7. Apakah terdapat nilai tata krama dalam Tari Nyi Mas Gandasari?	
		Kecerdasan (Nurmini, 2013)	8. Apa keterkaitan antara kecerdasan dengan Tari Nyi Mas Gandasari?	
		Kepribadian (Nurmini, 2013)	9. Adakah nilai kepribadian dalam Tari Nyi Mas Gandasari?	

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini merujuk pada pemikiran dari pakar yaitu Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono. Adapun teknik analisis data tersebut diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **3.5.1 Reduksi Data**

Pada penelitian ini teknik analisis data yang pertama yaitu teknik analisis dengan reduksi data. Reduksi data mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data sebelumnya serta mencarinya kembali apabila diperlukan (Sugiyono, 2014, hlm. 338). Reduksi data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan atau memperoleh pokok temuan. Proses reduksi data yang dilakukan peneliti yaitu terlebih dahulu mengumpulkan data dari berbagai sumber atau informan dan berbagai teknik pengumpulan data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya yang dilakukan yaitu menyeleksi data dari sumber dan teknik tersebut dan membuang data yang tidak diperlukan. Dilanjut dengan tahapan menyederhanakan dan meringkas data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data tersebut.

#### **3.5.2 Penyajian Data**

Proses selanjutnya yaitu dengan teknik analisis data berupa penyajian data. Proses penyajian data dipilih karena agar dapat dimengerti dan dipahami. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi (Sugiyono, 2014, hlm. 341). Tahapan penyajian data yang dilakukan peneliti paling banyak dituangkan dalam bentuk uraian teks dan terdapat beberapa disajikan dengan bentuk tabel. Tahap penyajian data ini diambil berdasarkan hasil reduksi data yang telah dilakukan.

#### **3.5.3 Penarikan Kesimpulan**

Tahap terakhir dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan sudah dilakukan peneliti dari proses awal diperolehnya data. Selanjutnya kesimpulan awal peneliti diperkuat oleh data yang diperoleh dari

berbagai sumber atau informan dan berbagai teknik pengumpulan data sehingga data dapat lebih akurat. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini berasal dari keseluruhan penyajian data sebelumnya yang lebih banyak, kemudian disimpulkan oleh peneliti.

### 3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (objektivitas) (Sugiyono, 2014, hlm. 366).

#### 3.6.1 Uji *Credibility*

Uji kredibilitas adalah cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014, hlm. 368). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dilakukan karena untuk melihat kredibilitas data. Pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas digunakan dengan cara menggunakan bahan referensi dan triangulasi. Dikarenakan keterbatasan waktu di situasi pandemi Covid-19 sekarang ini, sehingga triangulasi yang dipilih untuk digunakan pada penelitian yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada uji kredibilitas ini data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi tersebut sudah di *chek* dan *recek* antara data yg telah diperoleh dengan informan, sehingga data tersebut valid.

##### 1. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud yakni adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan. Pada penelitian ini bahan referensi yang digunakan berupa kamera ponsel untuk mendokumentasikan foto-foto penelitian, perekam untuk merekam saat mewawancarai informan, serta buku untuk mencatat. Penggunaan bahan referensi ini untuk menghindari lupa pada peneliti dan juga agar data lebih kredibel.

##### 2. Triangulasi

###### a. Triangulasi Sumber

Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek dan membandingkan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau informan dengan teknik

yang sama. Dalam hal ini data dari setiap teknik pengumpulan data bersumber dari berbagai informan yang kemudian peneliti membandingkan data informan atau sumber tersebut. Peneliti mengecek dan membandingkan data yang bersumber dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab. Cirebon, masyarakat Desa Bulak (masyarakat sekitar sanggar), pemilik Sanggar Panji Asmara Kabupaten Cirebon, penari (anggota sanggar), nayaga/pemusik (anggota sanggar), serta pengamat tari yang dilakukan dengan teknik wawancara dan teknik studi dokumentasi. Kemudian peneliti mengecek dan membandingkan data yang bersumber dari pemilik Sanggar Panji Asmara Kabupaten Cirebon, penari, dan nayaga/pemusik yang dilakukan dengan teknik observasi.

#### b. Triangulasi Teknik

Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek dan membandingkan data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data dengan sumber atau informan yang sama. Hal ini informan selaku sumber diberlakukan teknik observasi, wawancara, atau studi dokumentasi yang kemudian peneliti membandingkan teknik tersebut. Peneliti mengecek dan membandingkan data dari teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang bersumber dari pemilik Sanggar Panji Asmara Kabupaten Cirebon, penari, dan nayaga/pemusik. Selanjutnya peneliti mengecek dan membandingkan data dari teknik pengumpulan data berupa wawancara dan studi dokumentasi yang bersumber dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kab. Cirebon, masyarakat Desa Bulak, serta pengamat tari.

### 3.6.2 Uji *Transferability*

Uji *transferability* ini berkenaan dengan pertanyaan hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain (Sugiyono, 2014, hlm. 376). Dalam penelitian ini, uji *transferability* dilakukan oleh peneliti dengan cara membuat laporan atau skripsi secara rinci/detail, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya agar pembaca memahami hasil penelitian. Peneliti menuliskan laporan yang berkaitan dengan latar belakang terciptanya Tari Nyi Mas Gandasari,



karakteristik tari tersebut, upaya pengembangan atau pelestarian tari tersebut, serta nilai-nilai pendidikan yang ada pada Tari Nyi Mas Gandasari secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

### **3.6.3 Uji *Dependability***

Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2014, hlm. 377). Pada penelitian ini, uji *dependability* dilakukan dengan bantuan dosen pembimbing untuk mengaudit atau meninjau kembali data-data yang ada. Pada uji *dependability* ini dosen pembimbing meninjau mulai dari latar belakang penelitian, pembuatan instrumen, sumber data, teknik pengumpulan data, proses analisis data, pengujian keabsahan data, serta penarikan kesimpulan. Keseluruhan aktivitas peneliti mulai dari penentuan latar belakang sampai penarikan kesimpulan tersebut yang kemudian ditinjau atau diaudit oleh dosen pembimbing sebagai uji *dependability*.

### **3.6.4 Uji *Confirmability***

Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan (Sugiyono, 2014, hlm. 378). Pada penelitian ini, uji *confirmability* dilakukan oleh peneliti dan dosen pembimbing dengan cara mengecek data-data yang ada dalam hasil penelitian mulai dari hasil penelitian dari berbagai sumber atau informan maupun hasil dari teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi). Pengecekan yang dilakukan peneliti dan dosen pembimbing ini bertujuan untuk mengecek data-data yang telah didapatkan peneliti tersebut benar adanya, sehingga pada penelitian ini setiap data penelitian tersebut ada sumbernya.